

EFEKTIFITAS METODE LANGSUNG DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB : STUDI LITELATUR

Muhammad Rozin Perkasa
Universitas Islam Negeri Mataram
email: 240406024.mhs@uinmataram.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing memerlukan pendekatan yang tepat agar tujuan komunikatif dapat tercapai secara optimal. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan adalah metode langsung (direct method), yang menekankan penggunaan bahasa target secara langsung tanpa penerjemahan ke bahasa ibu. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk mengevaluasi sejauh mana metode ini efektif dalam konteks pengajaran bahasa Arab di berbagai jenjang pendidikan. Fokus utama studi ini adalah menelaah efektivitas metode langsung dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab, khususnya pada aspek kefasihan berbicara dan pemahaman mendengar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, di mana berbagai hasil penelitian terdahulu dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi pola, temuan, dan kesimpulan yang relevan. Langkah-langkah penting penelitian meliputi pengumpulan sumber pustaka, analisis isi, klasifikasi temuan, dan sintesis data. Hasil studi menunjukkan bahwa metode langsung memiliki efektivitas tinggi dalam meningkatkan keterampilan lisan siswa, terutama ketika diterapkan dalam lingkungan belajar yang mendukung dan dengan pengajar yang kompeten dalam penggunaan bahasa Arab. Simpulan utama dari studi ini adalah bahwa metode langsung merupakan pendekatan yang potensial untuk pembelajaran bahasa Arab, namun efektivitasnya sangat bergantung pada kondisi pelaksanaan dan kesiapan peserta didik maupun pendidik.

Kata kunci: *metode langsung, pembelajaran bahasa Arab, keterampilan lisan*

ABSTRACT

Learning Arabic as a foreign language requires the right approach so that communicative goals can be achieved optimally. One widely used approach is the direct method, which emphasizes the direct use of the target language without translation into the mother tongue. The background of this study is based on the need to evaluate the extent to which this method is effective in the context of Arabic language teaching at various levels of education. The main focus of this study is to examine the effectiveness of the direct method in improving Arabic language skills, especially in the aspects of speaking fluency and listening comprehension. This research uses a qualitative approach with a literature study method, in which various previous research results are systematically analyzed to identify relevant patterns, findings, and conclusions. The essential steps of the research include collecting literature sources, content analysis, classification of findings, and data synthesis. The results of the study show that the direct method has high effectiveness in improving students' oral skills, especially when applied in a supportive learning environment and with a teacher who is competent in the use of Arabic. The main conclusion of this study is that the direct method is a potential approach for Arabic language learning, but its effectiveness is highly dependent on the conditions of implementation and the readiness of both learners and educators.

Keywords : *direct method, Arabic language learning, oral skills*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing di Indonesia menuntut adanya sebuah pendekatan yang tepat agar mampu mengembangkan kemampuan komunikatif siswa secara utuh. Di antara berbagai keterampilan berbahasa, aspek berbicara (*kalam*) dan mendengar (*istima'*) memegang peranan sentral sebagai fondasi utama dalam penguasaan bahasa secara aktif. Untuk menjawab tantangan ini, salah satu metode yang telah lama dikenal dan banyak digunakan dalam pengajaran bahasa asing adalah metode langsung (*direct method*). Metode ini secara fundamental menekankan pada penggunaan bahasa target secara penuh di dalam kelas, tanpa adanya mediasi atau penerjemahan ke dalam bahasa ibu. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan sebuah lingkungan belajar yang menyerupai proses pemerolehan bahasa secara alami, di mana siswa didorong untuk berpikir dan berkomunikasi langsung dalam bahasa Arab sejak awal.

Secara ideal, penerapan metode langsung seharusnya mampu mentransformasi ruang kelas menjadi sebuah laboratorium bahasa yang dinamis, interaktif, dan komunikatif. Dalam skenario ideal ini, siswa tidak lagi menjadi pendengar pasif, melainkan menjadi partisipan aktif yang mendominasi sekitar 70–80% dari total waktu pembelajaran. Mereka secara konsisten dilatih untuk merespons, bertanya, dan mengekspresikan gagasan melalui praktik percakapan langsung. Pemahaman makna tidak lagi bergantung pada terjemahan, melainkan dibangun secara kontekstual melalui penggunaan berbagai media non-verbal, seperti alat peraga, gambar, dan gerak tubuh. Dengan demikian, proses belajar menjadi lebih intuitif dan mendalam, karena siswa belajar menghubungkan kata secara langsung dengan objek atau tindakan yang diwakilinya, bukan dengan padanannya dalam bahasa ibu.

Namun, dalam realitas implementasinya di berbagai lembaga pendidikan di Indonesia, seringkali ditemukan kesenjangan yang signifikan antara visi ideal metode langsung dengan praktik yang terjadi di lapangan. Banyak guru yang belum sepenuhnya menguasai filosofi dan teknik penerapan metode ini secara tepat, sehingga pelaksanaannya cenderung bersifat parsial dan tidak konsisten. Selain itu, rendahnya kesiapan dan tingkat kemahiran awal siswa dalam bahasa Arab seringkali menjadi kendala, membuat mereka kesulitan untuk merespons pembelajaran yang berbasis lisan sepenuhnya. Akibatnya, metode ini seringkali hanya digunakan sebagai variasi pada tahap awal pembelajaran untuk memperkenalkan kosakata, tanpa adanya kesinambungan yang terstruktur dalam pengajaran aspek tata bahasa atau keterampilan berbahasa lainnya.

Kesenjangan antara teori dan praktik ini pada akhirnya menyebabkan tujuan utama dari metode langsung, yaitu pengembangan keterampilan menyimak dan berbicara secara terpadu, menjadi tidak tercapai secara optimal. Ketika metode ini tidak diimplementasikan secara konsisten, siswa mungkin hanya akan menguasai sejumlah kosakata secara hafalan tanpa mampu menggunakannya secara fleksibel dalam struktur kalimat yang benar. Proses pembelajaran yang seharusnya komunikatif berisiko kembali menjadi mekanistik. Kondisi ini menegaskan bahwa keberhasilan metode langsung tidak hanya bergantung pada keunggulannya secara teoretis, tetapi sangat dipengaruhi oleh kesiapan dan kompetensi guru serta desain pembelajaran yang holistik. Tanpa adanya dukungan yang memadai, metode ini berpotensi gagal dalam mencapai tujuannya yang paling fundamental.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan implementasi, sejumlah penelitian mutakhir secara konsisten menunjukkan bahwa metode langsung memiliki potensi yang sangat besar. Studi yang dilakukan oleh Putri (2022) mengungkapkan bahwa penerapan metode ini mampu meningkatkan motivasi belajar dan kefasihan berbicara siswa secara signifikan. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Syaifudin (2021) dalam penelitiannya di SMP IT An-Nur, di mana mayoritas siswa menunjukkan respons yang sangat positif dan melaporkan adanya peningkatan

yang nyata dalam kemampuan berbahasa Arab mereka setelah mengikuti pembelajaran dengan metode ini. Lebih lanjut, penelitian oleh Nurhadi (2020) juga mengonfirmasi efektivitas metode ini dalam mengaktifkan kemampuan komunikasi lisan di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari pondok pesantren hingga perguruan tinggi.

Berbagai temuan positif dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode langsung, jika diterapkan dengan benar, dapat menjadi solusi yang efektif. Namun, di sisi lain, belum banyak ditemukan adanya sebuah kajian yang mencoba mensintesis berbagai hasil penelitian tersebut secara komprehensif. Sebagian besar studi yang ada masih bersifat parsial dan terfragmentasi, hanya melihat implementasi pada satu jenjang atau satu lokasi tertentu. Penelitian ini menawarkan sebuah nilai kebaruan yang signifikan dengan berupaya mengisi kesenjangan tersebut. Inovasi utama dari penelitian ini terletak pada pendekatannya yang menggunakan metode studi literatur sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis hasil-hasil penelitian relevan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir.

Berdasarkan latar belakang, kesenjangan, dan inovasi yang telah diuraikan, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi secara komprehensif efektivitas metode langsung dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di Indonesia berdasarkan bukti-bukti empiris yang telah ada. Melalui sintesis literatur yang sistematis, penelitian ini tidak hanya akan menilai dampak dari metode ini secara lebih luas, tetapi juga akan berupaya untuk mengidentifikasi pola-pola faktor pendukung dan penghambat yang secara konsisten muncul dalam berbagai penelitian. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis berupa sebuah kerangka model implementasi yang lebih terpadu, adaptif, dan relevan dengan tuntutan perkembangan pendidikan modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menguraikan dan menganalisis secara mendalam berbagai konsep, teori, serta temuan-temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik efektivitas metode langsung dalam pembelajaran Bahasa Arab. Sumber data dalam penelitian ini sepenuhnya bersifat sekunder, yang dikumpulkan dari berbagai literatur ilmiah. Sumber-sumber tersebut meliputi artikel yang dipublikasikan di jurnal nasional dan internasional, buku-buku ilmiah yang membahas metode pembelajaran bahasa, laporan penelitian seperti skripsi, tesis, dan disertasi, serta prosiding seminar dan publikasi akademik lainnya. Pengumpulan data dari beragam sumber ini bertujuan untuk membangun korpus yang kaya sebagai dasar analisis yang komprehensif.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Langkah awal adalah melakukan identifikasi kata kunci pencarian yang spesifik, seperti “metode langsung”, “*direct method*”, dan “pembelajaran Bahasa Arab”. Berdasarkan kata kunci tersebut, peneliti melakukan penelusuran literatur secara ekstensif pada berbagai basis data akademik, antara lain Google Scholar, ResearchGate, dan Sinta, serta perpustakaan digital perguruan tinggi. Setelah proses identifikasi awal, dilakukan tahap seleksi dokumen secara ketat dengan menerapkan kriteria relevansi, kualitas akademik sumber, serta keterbaruan, di mana publikasi dalam kurun waktu lima hingga sepuluh tahun terakhir menjadi prioritas utama. Proses penyaringan ini bertujuan untuk memastikan bahwa hanya literatur yang paling relevan dan berkualitas yang akan dimasukkan ke dalam analisis.

Seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai literatur yang lolos seleksi kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Proses analisis ini diawali dengan mengklasifikasikan informasi dari setiap sumber ke dalam tema-tema yang telah ditentukan, seperti kelebihan, kekurangan, dan tantangan implementasi metode langsung.

Selanjutnya, dilakukan perbandingan hasil temuan dari berbagai sumber untuk mengidentifikasi pola, persamaan, maupun perbedaan pandangan. Tahap terakhir adalah melakukan sintesis dari seluruh temuan yang ada untuk menarik kesimpulan yang utuh mengenai efektivitas metode langsung. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan dan memverifikasi silang informasi yang diperoleh dari berbagai jenis publikasi dan penulis yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari studi literatur ini menunjukkan bahwa metode langsung (direct method) secara umum memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam aspek keterampilan berbicara (kalam) dan menyimak (istima'). Analisis terhadap 15 artikel dan laporan penelitian yang diterbitkan dalam kurun waktu 2015–2024 mengungkapkan beberapa temuan utama berikut:

No	Peneliti & tahun	Fokus penelitian	Hasil temuan
1	Al-Khuli (2010)	Efektivitas direct method dalam pengajaran bahasa asing	Meningkatkan keterampilan berbicara karena siswa langsung menggunakan bahasa target.
2	Rahman (2015)	Pembelajaran kosakata bahasa Arab dengan metode langsung	Siswa lebih cepat menguasai kosakata melalui media konkret tanpa terjemahan.
3	Nurhadi (2017)	Penerapan metode langsung di kelas besar	Kurang efektif di kelas besar; lebih cocok di kelas kecil.
4	Hidayatullah (2018)	Motivasi belajar melalui direct method	Motivasi meningkat karena metode lebih komunikatif dan interaktif.
5	Al-Mutairi (2019)	Perbandingan direct method & grammar-translation	Unggul dalam keterampilan lisan, lemah dalam penguasaan tata bahasa.
6	Sari (2021)	Implementasi metode langsung di madrasah	Membantu siswa aktif berbicara, tetapi menuntut guru kompeten.
7	Yuliani (2021)	Direct method untuk anak usia dini	Efektif mengenalkan kosakata dasar karena anak belajar dengan asosiasi langsung.
8	Ibrahim (2022)	Pembelajaran bahasa Arab komunikatif	Metode langsung mempercepat interaksi siswa dalam kelas bilingual.
9	Hasanah (2022)	Pengaruh direct method terhadap hasil belajar	Ada peningkatan signifikan hasil belajar bahasa Arab setelah penerapan metode langsung.
10	Yusuf (2022)	Hambatan guru dalam penggunaan direct method	Kendala utama: keterbatasan waktu, kurangnya media, dan keterampilan guru.
11	Ahmad (2023)	Penerapan direct method di pesantren	Efektif menumbuhkan lingkungan berbahasa (bi'ah lughawiyah).

12	Lestari (2023)	Analisis efektivitas direct method	Efektif untuk listening & speaking, kurang efektif untuk reading & writing.
13	Fauzan (2023)	Motivasi belajar dengan direct method	Siswa lebih antusias karena langsung berlatih percakapan.
14	Nabila (2024)	Perbandingan metode langsung dan audio-lingual	Direct method lebih unggul dalam konteks percakapan sehari-hari.
15	Pratama (2024)	Studi literatur efektivitas direct method	Menyimpulkan metode langsung konsisten efektif pada aspek kosakata dan komunikasi dasar.
16	Rahman & Zain (2020)	Perbandingan metode langsung dan gramatika-terjemah dalam keterampilan berbicara	Pembelajaran berbasis repetisi dan interaksi verbal tanpa terjemahan meningkatkan kelancaran berbicara hingga 35% lebih tinggi dibanding metode gramatika-terjemahan.
17	Sulaiman (2018)	Peran input lisan dalam pembelajaran bahasa Arab pemula	Input lisan berkelanjutan dalam direct method terbukti penting untuk membentuk kompetensi komunikatif siswa pada tahap awal.
	Fadilah et al. (2022)	Efektivitas metode langsung ditinjau dari kompetensi guru	Efektivitas direct method menurun drastis bila guru terlalu sering beralih ke bahasa ibu. Kompetensi pedagogis dan linguistik guru menjadi faktor penentu utama keberhasilan, bukan sekadar penerapan metode.
19	Wulandari (2022)	Kelemahan metode langsung dalam keterampilan membaca & menulis	Siswa yang hanya diajar dengan metode langsung cenderung mengalami kesulitan memahami bacaan berbahasa Arab formal dan menulis kalimat baku secara struktural.
20	Yusuf & Hariri (2023)	Penerapan metode langsung pada siswa SD	Siswa lebih cepat menyerap bahasa melalui imitasi dan konteks visual. Hal ini sejalan dengan teori L1-like acquisition, bahwa anak-anak lebih responsif terhadap pembelajaran kontekstual dibanding pembelajaran formal.

--	--	--	--

Pembahasan

Analisis komprehensif terhadap berbagai studi literatur secara konsisten menunjukkan bahwa metode langsung (*direct method*) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kompetensi komunikatif lisan dalam pembelajaran bahasa Arab. Temuan ini menegaskan bahwa penekanan metode pada penggunaan bahasa target secara eksklusif di dalam kelas terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara (*kalam*) dan menyimak (*istima'*). Sebagaimana diungkapkan oleh Al-Khuli (2010) dan Rahman serta Zain (2020), ketika siswa dibiasakan untuk berinteraksi secara verbal tanpa mediasi bahasa ibu, kelancaran dan kepercayaan diri mereka dalam berbicara meningkat secara nyata. Proses ini didukung oleh paparan masukan lisan (*oral input*) yang berkelanjutan, yang menurut Sulaiman (2018) merupakan fondasi krusial bagi pembentukan kompetensi komunikatif pada tahap awal pembelajaran. Dengan demikian, keunggulan utama metode ini terletak pada kemampuannya menciptakan lingkungan belajar yang imersif dan mendorong praktik berbahasa secara langsung sejak dini.

Keunggulan metode langsung juga sangat menonjol dalam aspek penguasaan kosakata (*mufradat*). Prinsip fundamental metode ini yang menghubungkan kata secara langsung dengan objek, gambar, atau tindakan—tanpa melalui proses penerjemahan—terbukti mempercepat proses internalisasi makna. Rahman (2015) menemukan bahwa siswa lebih cepat menguasai kosakata baru ketika disajikan melalui media konkret. Hal ini sangat relevan untuk pembelajar di tingkat pemula dan anak usia dini, di mana proses belajar terjadi melalui asosiasi langsung, mirip dengan cara pemerolehan bahasa pertama atau *L1-like acquisition* (Yusuf & Hariri, 2023). Efektivitas ini kembali ditegaskan oleh Yuliani (2021) yang menunjukkan bahwa anak-anak sangat responsif terhadap pembelajaran kontekstual. Dengan demikian, metode langsung menawarkan sebuah pendekatan yang alamiah dan intuitif untuk membangun fondasi leksikal yang kuat, yang menjadi prasyarat penting untuk dapat berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Arab.

Dampak positif dari penerapan metode langsung tidak hanya terbatas pada ranah kognitif, tetapi juga meluas ke domain afektif, khususnya dalam hal peningkatan motivasi belajar siswa. Sifat metode yang sangat komunikatif dan interaktif berhasil mengubah suasana kelas menjadi lebih dinamis dan menarik. Hidayatullah (2018) dan Fauzan (2023) melaporkan bahwa siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi karena mereka merasa terlibat langsung dalam percakapan yang bermakna, bukan sekadar menghafal aturan tata bahasa yang abstrak. Interaksi yang intensif ini secara bertahap menumbuhkan lingkungan berbahasa atau *bi'ah lughawiyyah* yang kondusif, terutama di lingkungan seperti pesantren (Ahmad, 2023). Peningkatan motivasi ini menjadi faktor pendorong yang kuat bagi siswa untuk terus berlatih dan menggunakan bahasa Arab secara aktif, yang pada gilirannya mengakselerasi pencapaian hasil belajar secara keseluruhan, sebagaimana dibuktikan oleh Hasanah (2022).

Meskipun memiliki keunggulan yang signifikan dalam aspek keterampilan lisan, studi literatur ini juga secara jujur mengungkap kelemahan inheren dari metode langsung, terutama dalam penguasaan aspek struktural bahasa. Al-Mutairi (2019) dan Lestari (2023) secara eksplisit menyatakan bahwa metode ini cenderung lemah dalam penguasaan tata bahasa (*qawa'id*) karena minimnya instruksi gramatikal yang eksplisit. Konsekuensinya, siswa yang hanya terpapar metode ini seringkali mengalami kesulitan saat dihadapkan pada keterampilan membaca (*qira'ah*) teks formal dan menulis (*kitabah*) kalimat yang baku secara struktural (Wulandari, 2022). Keterbatasan ini menunjukkan bahwa metode langsung bukanlah sebuah solusi tunggal yang dapat menjawab semua kebutuhan pembelajaran bahasa. Keseimbangan

antara kelancaran berkomunikasi dan ketepatan berbahasa menjadi sebuah tantangan yang perlu dicarikan solusinya dalam praktik pengajaran bahasa Arab.

Keberhasilan implementasi metode langsung di lapangan ternyata sangat bergantung pada dua faktor krusial, yaitu kompetensi guru dan kondisi lingkungan belajar. Metode ini menuntut guru untuk memiliki kemahiran linguistik yang tinggi dalam bahasa Arab dan kompetensi pedagogis untuk mengelola kelas secara kreatif tanpa beralih ke bahasa ibu. Seperti yang ditemukan oleh Fadilah et al. (2022), efektivitas metode akan menurun secara drastis apabila guru tidak konsisten dalam menggunakan bahasa target. Selain itu, beberapa kendala praktis seperti keterbatasan waktu, kurangnya media pendukung (Yusuf, 2022), dan jumlah siswa yang terlalu besar dalam satu kelas (Nurhadi, 2017) dapat menjadi penghambat serius. Hal ini mengimplikasikan bahwa penerapan metode langsung tidak bisa dilakukan secara serampangan, melainkan memerlukan persiapan yang matang, guru yang kompeten, dan lingkungan belajar yang mendukung.

Implikasi dari temuan-temuan ini bagi para praktisi pendidikan bahasa Arab adalah perlunya sebuah pendekatan yang bijaksana dan kontekstual dalam memilih dan menerapkan metode pengajaran. Metode langsung terbukti merupakan pilihan yang sangat tepat untuk tujuan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kompetensi komunikatif dasar, penguasaan kosakata, dan peningkatan motivasi, khususnya pada jenjang pemula atau di lingkungan yang mendukung praktik berbahasa secara intensif. Namun, para pendidik juga harus menyadari keterbatasannya dalam aspek pengajaran tata bahasa dan keterampilan literasi. Oleh karena itu, guru tidak seharusnya terpaku pada satu metode secara dogmatis, melainkan harus mampu bersikap eklektik, yaitu memilih dan mengombinasikan berbagai pendekatan yang paling sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan kondisi kelas yang dihadapi.

Sebagai kesimpulan, sintesis dari berbagai penelitian ini menegaskan posisi metode langsung sebagai sebuah pendekatan yang kuat untuk membangun kemampuan komunikatif lisan, namun memiliki keterbatasan dalam aspek struktural bahasa. Berdasarkan analisis ini, sebuah pendekatan hibrida atau terpadu yang mengombinasikan kekuatan interaktif dari metode langsung dengan instruksi gramatikal yang lebih eksplisit dari metode lain (seperti *grammar-translation method*) tampaknya menjadi solusi yang paling menjanjikan untuk mencapai kompetensi berbahasa Arab yang seimbang dan komprehensif. Penelitian di masa depan sangat dianjurkan untuk berfokus pada pengembangan dan pengujian efektivitas model-model pembelajaran terpadu semacam ini. Studi empiris yang membandingkan penerapan model hibrida dengan metode tunggal di berbagai konteks pendidikan akan memberikan kontribusi berharga bagi penyempurnaan pedagogi pengajaran bahasa Arab.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab melalui pendekatan studi literatur, dengan harapan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang kontribusi metode ini terhadap pengembangan keterampilan berbahasa, khususnya dalam aspek berbicara (kalam) dan menyimak (istima'). Berdasarkan analisis terhadap berbagai studi ilmiah dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, ditemukan bahwa metode langsung secara umum efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi lisan siswa, mendorong keterlibatan aktif, serta membangkitkan motivasi belajar, terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah pertama.

Namun, efektivitas tersebut tidak bersifat universal, melainkan sangat bergantung pada kompetensi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang komunikatif dan kontekstual. Selain itu, keterbatasan metode ini dalam mengembangkan keterampilan membaca dan menulis menunjukkan bahwa penerapannya perlu dipadukan dengan pendekatan lain untuk mencapai hasil pembelajaran yang seimbang. Dengan demikian, temuan ini mendukung harapan awal bahwa metode langsung berpotensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab apabila diimplementasikan secara strategis, adaptif, dan didukung oleh pelatihan guru yang memadai serta media pembelajaran yang relevan. Sebagai nilai tambah, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam bentuk sintesis sistematis terhadap berbagai temuan sebelumnya, yang dapat dijadikan dasar dalam merancang model implementasi metode langsung yang lebih terpadu di berbagai jenjang pendidikan. Hal ini sekaligus menjawab kesenjangan antara idealisasi metode langsung dalam teori dan tantangan nyata di lapangan, sebagaimana telah diuraikan dalam pendahuluan dan dibuktikan melalui hasil dan pembahasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. (2023). Penerapan metode langsung dalam lingkungan pesantren: Upaya membentuk bi'ah lughawiyah. *Jurnal Studi Islam dan Bahasa*, 7(1), 1–12.
- Al-Khuli, M. A. (2010). *The direct method in foreign language teaching: A comparative study*. Dar al-Fikr.
- Al-Mutairi, S. (2019). *Direct method vs grammar translation in teaching Arabic as a foreign language*. King Saud University Press.
- Fadilah, L., et al. (2022). Kompetensi guru sebagai faktor penentu efektivitas direct method. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 15(2), 120–133.
- Fauzan, M. (2023). Motivasi belajar Bahasa Arab dengan menggunakan direct method. *Jurnal Al-Mu'allim*, 12(1), 55–64.
- Hasanah, N. (2022). Pengaruh direct method terhadap hasil belajar Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 145–158.
- Hidayatullah, M. (2018). Pengaruh metode langsung terhadap motivasi belajar Bahasa Arab siswa. *Al-Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 88–97.
- Ibrahim, M. (2022). Metode langsung dalam kelas bilingual: Studi kasus. *Jurnal Kajian Bahasa Arab*, 14(1), 23–34.
- Lestari, S. (2023). Analisis efektivitas direct method terhadap empat keterampilan Bahasa Arab. *Jurnal Linguistik Terapan*, 8(2), 77–90.
- Nabila, H. (2024). Perbandingan direct method dan audio-lingual dalam pembelajaran percakapan Bahasa Arab. *Jurnal Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, 3(1), 21–34.
- Nurhadi. (2017). Efektivitas penerapan metode langsung dalam kelas besar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2), 112–123.
- Nurhadi, A. (2020). Pembelajaran Bahasa Arab berbasis komunikatif di pondok pesantren: Studi tentang metode langsung. *Jurnal Al-Ta'rib*, 8(2), 89–100.
- Pratama, A. (2024). Efektivitas metode langsung: Sebuah studi literatur. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Sastra*, 6(1), 10–25.
- Putri, D. A. (2022). Efektivitas metode langsung dalam meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Arab di SMP Negeri. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(2), 112–120.
- Rahman, A. (2015). Pembelajaran kosakata Bahasa Arab dengan metode langsung pada siswa madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 45–57.
- Rahman, H., & Zain, N. (2020). The influence of the direct method on Arabic speaking skills. *Jurnal Al-Lughah*, 8(1), 14–27.

- Sari, D. A. (2021). Implementasi metode langsung dalam pembelajaran Bahasa Arab di madrasah. *Jurnal Al-Lughah*, 9(2), 67–76.
- Sulaiman, K. (2018). Input lisan dalam pembelajaran Bahasa Arab pemula dengan metode langsung. *Arabiyya: Journal of Arabic Studies*, 4(1), 77–88.
- Syaifudin, M. (2021). Penerapan metode langsung pada pembelajaran Bahasa Arab dan pengaruhnya terhadap motivasi siswa. *Jurnal Al-Lughah*, 5(1), 45–56.
- Wulandari, D. (2022). Kelemahan direct method dalam keterampilan membaca dan menulis Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 11(1), 43–54.
- Yuliani, R. (2021). Efektivitas direct method untuk pengajaran Bahasa Arab pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 55–64.
- Yusuf, A., & Hariri, S. (2023). Penerapan direct method untuk siswa SD: Perspektif teori akuisisi bahasa. *Jurnal Psikolinguistik Arab*, 2(2), 65–77.
- Yusuf, F. (2022). Hambatan guru dalam menggunakan direct method pada pembelajaran Bahasa Arab. *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 13(2), 99–110.